

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik agar setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Adapun kesesuaian dengan teori-toeri yang telah dijelaskan pada BAB II adalah sebagai berikut:

A. Strategi Pengorganisasian Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial (*Instagram, Tiktok, dan Youtube*) Peserta Didik Di MAN 2 Blitar

Pada masa globalisasi dan perkembangan IPTEK saat ini media sosial merupakan salah layanan canggih. Hampir setiap orang memiliki dan mampu menggunakan *Handphone* dengan sistem *Android*. Tidak sedikit pula dari mereka memiliki media sosial, media sosial saat ini yang sering mereka gunakan seperti *instagram, tik tok*, dan *youtube*.

Ketiga media sosial tersebut sangat diminati dan ramai banyak orang termasuk peserta didik atau anak-anak yang masih duduk di bangku Madrasah Aliyah, pada usia tersebut perlu adanya pengawasan yang ketat. Pada usia mereka masa yang rasa keingin tahuan yang sangat tinggi. Yang dikhawatirkan adalah bagaimana perkembangan keadaan moral peserta didik dan bagaimana proses pendidikan peserta didik jika penggunaannya disalahgunakan media sosial tersebut. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁹⁵

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi pengorganisasian yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist dalam pencegahan dampak negatif media sosial peserta didik di MAN 2 Blitar.

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, prota, promes, dan RPP)

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus di persiapkan oleh pendidik sebelum pelaksanaan kegiatan

⁹⁵Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 42

pembelajaran mengajar. Menurut pendapat Zuhdan dan Hasrawati dalam Rahayu dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan sistematis sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁹⁶

Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru. Seperti penyusunan RPP yang termuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum berdasarkan standar

2. Memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan kepada peserta didik dalam penggunaan media sosial saat disekolah maupun bermasyarakat.

Dalam proses pendidikan seorang guru juga harus memperhatikan perkembangan moral peserta didik. Terutama jika peserta didik menyalahgunakan penggunaan media sosial *instagram*, *tiktok*, dan *youtube*. Seorang guru merupakan tokoh utama dalam

⁹⁶ Galih Dian Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat pembelajaran*, (purwakerta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie), hlm. 1

proses pembelajaran peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. MAN 2 Blitar merupakan sekolah yang mengutamakan peserta didik dan berusaha sebaik mungkin agar menghasilkan lulusan atau generasi yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik dan berakhlakul karimah. Namun disisi lain juga tetap mengikuti perkembangan zaman pada segi IPTEK dan lain sebagainya. Bahkan untuk perkembangan IPTEK di MAN 2 Blitar di jadikan salah satu sarana prasarana atau media menunjang pembelajaran seperti media sosial. Media sosial dimanfaatkan untuk hal yang positif sehingga dengan harapan tidak berdampak negatif bagi peserta didik.

Guru harus menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁹⁷

Guru dimanapun dalam bersikap harus memberikan contoh kebiasaan di madrasah maupun diluar madrasah agar peserta didik terus mencontoh apa yang sudah dilakukan untuk peserta didik dan berhasil dalam usahanya untuk meningkatkan prestasinya dan akhlaknya. Sehingga mengaplikasinkannya dalam penggunaan media sosial intagram, tiktok dan youtube.

⁹⁷ Zuhairini, *Metodik..*, hlm. 17

B. Strategi Penyampaian Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial (*Instagram, Tiktok, dan Youtube*) Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Proses penyampaian atau pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang dilakukan oleh seorang guru setelah proses pengorganisasian dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini guru melaksanakan semua yang sudah direncanakan dalam bentuk kegiatan belajar, mengajar, yang dilakukan bersama dengan peserta didik. Tujuan dari strategi perencanaan ini adalah untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga atau lingkungan bermasyarakat.

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau menerima serta merespon masukan dari siswa.⁹⁸ Strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen yang harus terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan strategi penyampaian yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam pencegahan dampak negatif media sosial *instagram, tik tok, dan youtube* peserta didik di MAN 2 Blitar.

⁹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6

1. Guru melakukan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca surat-surat harian seperti surat Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Waqiah dan lain sebagainya yang akan terbiasa mereka baca setiap hari.

Seorang pendidik berusaha yang terbaik bagi peserta didik agar tidak ada dampak negatif media sosial instagram, Tik tok, dan youtube . Dalam usahanya guru melakukan berbagai hal seperti membuat tata tertib untuk peserta didik. Dalam pembuatan tata tertib adapun sanksi-sanksi untuk pelanggarnya. Seperti yang diterapkan oleh guru-guru MAN 2 Blitar agar peserta didik berhati-hati dalam berperilaku dan penggunaan media sosial. Sanksi (*punnishment*) merupakan pemberian hasil yang tidak diharapkan (menyakitkan) untuk menurunkan perilaku yang tidak diinginkan. Sanksi merupakan salah satu parameter yang memperbaiki jalannya proses pendidikan dalam menjelaskan perilaku seseorang. Sehingga pada masa yang akan datang dapat diatasi. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, peserta didik menyadari bahwa perbuatannya yang salah akan membawa akibat yang buruk dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang serupa atau yang lain. Siswa yang lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.⁹⁹

Sanksi tersebut memberikan efek jera kepada pelanggarnya. Agar, peserta didik tidak mengulang kembali kesalahan-kesalahannya.

⁹⁹ Lalu Muhamad Kurniawan, *pemberian sanksi ...*, hlm. 15-16

Dengan mengambil pelajaran yang sudah mereka dapat. Sanksi tersebut juga memiliki syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat sanksi yang bersifat pendidikan itu adalah:¹⁰⁰

- 1) Tiap-tiap sanksi hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa sanksi itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang,
- 2) Sanksi itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki perilaku dan moral peserta didik,
- 3) Sanksi tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan,
- 4) Jangan menghukum waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar sanksi itu tidak adil atau terlalu berat,
- 5) Tiap-tiap sanksi harus diberikan dengan sadar dan dipertimbangkan lebih dahulu,
- 6) Bagi anak yang dihukum, sanksi itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Artinya anak akan merasa menyesal dengan sanksi tersebut bahwa untuk sementara waktu mereka akan merasa kasih sayang pendidikannya.

¹⁰⁰ *Ibid*,..., hlm. 18-19

- 7) Jangan melakukan sanksi badan sebab pada hakikatnya sanksi badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk,
- 8) Sanksi tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik,
- 9) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan sanksi dan setelah anak itu menyesal atas kesalahannya.

Seperti yang dilakukan oleh guru-guru MAN 2 Blitar membuat sanksi untuk peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah khususnya penyalahgunaan media sosial. Seperti contohnya membaca surat-surat harian terdiri dari surat al-Fath, Ar-Rohman, Al-Waqiah, Al-Mulk, Yasiin, dan Al-Muzammil. Adapun sanksi lain seperti menulis kembali materi yang masih berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

2. Guru berperan menjadi kreator yang inovatif dengan membiasakan tugas melalui media sosial yang unsurnya untuk memanfaatkan media sosial ke arah positif dengan membiasakan memberikan materi atau pertanyaan tugas yang bertujuan agar sibuk mencari materi dan tidak ada waktu untuk bermain media sosial. Sehingga peserta didik memanfaatkan media sosial dengan sehat dan sewajarnya.

Guru harus berfikir kreatif agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan mengirim tugas-tugas atau materi melalui media sosial *instagram*, *tiktok*, dan *youtube*. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa menggunakan layanan media sosial mereka dengan hal-hal yang positif yaitu untuk belajar dan berdiskusi pelajaran dengan guru dan teman-teman mereka. Dengan perkembangan zaman dari IPTEK dan lainnya guru memanfaatkan hal ini sebaik mungkin terutama untuk memperbaiki, mempertahankan, meningkatkan prestasi dan akhlak peserta didik. Dengan membiasakan guru memberikan tugas-tugas maupun materi diharapkan agar berdampak hal yang positif saja. Dengan sering-sering mengirim tugas-tugas dan materi peserta didik akan lupa dengan menyalahgunakan media sosial *instagram*, *tiktok* dan *youtube*. Guru juga menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Sehingga kemungkinan kecil berdampak buruk.

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dalam strategi pembelajaran, artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan menyampaikan informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan

pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.¹⁰¹

Dapat di ketahui bahwa guru Al-Qur'an hadits sering memberikan informasi juga berguna menambah wawasan pengetahuan mendalam tentang materi yang sudah di berikan kepada peserta didik. Berinovatif melalui media sosial salah satunya contoh pemberian informasi.

3. Pembiasaan berperilaku sibuk untuk beribadah dan terus memberikan motivasi bahwa membaca Al-qur'an setiap sehabis sholat lima waktu. Dengan membaca Al-Qur'an satu huruf sama dengan pahala sepuluh kali lipat

Guru juga memberikan motivasi peserta didik dalam penggunaan media sosial yang sesuai batas wajar usia mereka. Para guru Man 2 Blitar khususnya guru Al- Qur'an hadits, juga memberikan himbuan serta motivasi peserta didik sehingga strategi penyampaian guru dalam pencegahan dampak negatif media sosial tercapai. Karena, dengan motivasi guru dapat mempengaruhi apa yang dilakukan peserta didik.

Peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat belajar. Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan

¹⁰¹ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan ...*, hlm. 21

daya belajar peserta didik yang rendah dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan terus memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat peserta didik¹⁰²

Dapat di ketahui bahwa guru juga sebagai motivator atau pendorong peserta didik dalam peningkat semangat belajar. Seperti memberikan motivasi menjalankan ibadah sholat dhuha dan juga membaca Al-Qur'an sehabis sholat lima waktu mapun sholat-sunnah. Hal ini merupakan motivasi yang sudah dilaksanakan guru Al-Qur'an hadits MAN 2 Blitar dengan berharap peserta didik tidak lupa dengan kewajibannya sebagai umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT . dan berusaha secara spiritual untuk mencari ridho-Nya.

C. Strategi Pengelolaan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial (*Instagram, Tiktok, dan Youtube*) Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Strategi pengelolaan merupakan pembagian sebuah rencana dalam pengalokasian pengajaran yang telah diorganisasikan sebelumnya. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara belajar dan metode pembelajaran lainnya, strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran”. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan

¹⁰² Abdurrahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu ...*, hlm. 50

tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan peningkatan kualitas pembelajaran pada segi strategi pengelolaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam pencegahan dampak negatif media sosial *instagram*, *tiktok*, dan *youtube* peserta didik di MAN 2 Blitar.

1. Strategi pengelolaan yang dilakukan untuk tercapainya perencanaan yang telah dilaksanakan guru dengan melakukan pengamatan dari keseluruhan prosesnya berjalan sesuai dengan rencana meskipun membutuhkan waktu yang lama, keuletan, dan ketelatenan serta ketegesan guru Al- Qur'an hadits, manfaatnya sudah terasa dengan prestasi peserta didik mengalami peningkatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemudian perilaku atau akhlak peserta didik semakin lama semakin membaik dan mengarah ke perilaku yang positif, kegiatan keagamaan semakin hari semakin aktif.

Tujuan strategi pengelolaan adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program, program yang dilaksanakan, sebelum program strategi pengorganisasian dilakukan seorang guru harus melakukan dengan cermat, dan dalam pelaksanaan pengelolaan guru melakukan pemantauan dalam pelaksanaan program strategi pengelolaan. Sesuai yang sudah peneliti lakukan dengan melakukan teknik observasi atau pengamatan dan teknik wawancara dengan pihak terkait baik peserta didik ataupun guru- guru

MAN 2 Blitar, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses program strategi penyampaian berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Guru MAN 2 Blitar melaksanakan pemantauan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari program strategi penyampaian terhadap prestasi dan akhlak mereka.

Undang-Undang yang mengkaji peraturan tentang guru tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Peraturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, sebagai berikut.

- a) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰³ Tugas utama dari guru ialah mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri untuk terjun langsung di kehidupan yang akan mendatang dengan bekal yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, cetakan ke 13, 2015) hal. 197-198

Dalam program strategi pengelolaan Guru Al-Qur'an hadits MAN 2 Blitar melakukan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan sudah tercapai dan hasil perkembangan atau dampak dari strategi penyampaian. Pengawasan yang bisa dilakukan dengan proses pembelajaran di kelas, tingkah laku dalam lingkungan madrasah baik tingkah laku sosial, religiusnya dalam kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sebelumnya di madrasah. Kemudian untuk mengamati prestasinya baik akademik maupun non akademik seperti melakukan memberikan pertanyaan secara acak ketika dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik sehingga diketahui prestasi peserta didik mengalami penurunan atau mengalami dampak menyimpang.

2. Unsur yang berperan dalam strategi pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik di MAN 2 Blitar adalah kepala sekolah, guru kelas, guru-guru lain di sekolah, staf di sekolah, orang tua peserta didik, namun yang paling berperan adalah orang tua dan lingkungan sekitar. Sebab, meskipun di sekolah peserta didik sudah mendapatkan bimbingan dengan maksimal tetapi dari pihak orang tua dan lingkungan kurang memberi pengaruh baik kepada peserta didik maka hasil yang diinginkan sulit dicapai atau percuma. Peserta didik menghabiskan waktu banyaknya adalah bersama orang tua mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nini Subini dalam bukunya Psikologi Pembelajaran menyatakan Faktor eksternal yang mempengaruhi

proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain: a) faktor keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak. Karena hampir waktu anak habis dalam keluarga, mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluargalah yang ada di sekelilingnya. Dalam hal ini suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang. Begitupun dengan orang tua yang juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada anak untuk belajar.; b) faktor sekolah, sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak, oleh karena itu guru harus membangun relasi yang baik dengan anak agar anak menyukai mata pelajaran yang diberikan.; c) faktor masyarakat, kegiatan anak dalam masyarakat dapat memberi pengaruh bagi diri anak dan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Namun dalam bermasyarakat anak juga harus diarahkan pada hal-hal yang positif, agar juga berdampak positif nantinya.¹⁰⁴

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik salah satunya yaitu faktor lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik. Yang termasuk dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas. Kemudian lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebab, teman-teman bermain dan tetangga

¹⁰⁴Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 91-

sekitar sering melakukan suatu kegiatan bersama. Dan faktor yang paling memengaruhi adalah lingkungan keluarga atau orang tua peserta didik itu sendiri. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua atau sifat-sifat mereka dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai peserta didik.